

Original article

The Relationship between Mothers' Knowledge and Attitudes with the Use of IUD Contraception in the Work Area of the Lumpatan Community Health Center UPTD in 2025

Heni Sumastri¹, Nesi Novita¹, Dian Anggriani Dwi Putri^{1,2}

¹Midwifery student of Department of Midwifery, Politeknik kesehatan Palembang, Palembang, Indonesia

²Lumpatan Public Health Center, Palembang, Indonesia

Penulis yang sesuai :

Nama: Dian Anggriani Dwi Putri

Alamat : JL Kol Wahid Udin LK II No 053 RT 039 RW 006, Kelurahan Balai Agung, Kecamatan Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan

E-mail:

riakundil08@gmail.com

Abstract

The use of intrauterine devices (IUD) as a long-term family planning method remains low in Indonesia, despite their high effectiveness and longevity. Maternal knowledge and attitudes significantly influence the decision to choose an IUD. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes and IUD use in the working area of the Lumpatan Community Health Center (Puskesmas UPTD) in 2025. An analytical survey with a case-control design used purposive sampling. The sample consisted of 80 respondents (40 IUD users and 40 non-IUD users). Data were collected using a valid and reliable questionnaire with Chi-square analysis. 62.5% of respondents had good knowledge, 52.5% had positive attitudes, and 50% had IUD use. There was a significant relationship between knowledge ($p=0.038$) and attitude ($p=0.020$) and IUD use. Mothers with poor knowledge were three times more likely to not use an IUD, and negative attitudes increased the risk of not using an IUD 5.3 times ($OR=5.286$). Knowledge and attitude play a crucial role in IUD use. Maternal education and attitude interventions are recommended to increase IUD use.

Keywords: Knowledge, Attitude, IUD Contraception, Contraceptive Use, Family Planning Acceptors

1. INTRODUCTION

Program keluarga berencana (KB) merupakan upaya mendasar dalam mewujudkan keluarga berkualitas melalui pengaturan kelahiran, jarak kehamilan, dan jumlah anak. Di Indonesia, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD masih rendah jika dibandingkan metode jangka pendek [1]. IUD merupakan alat kontrasepsi efektif dengan proteksi hingga 10 tahun dan tidak mengganggu kegiatan seksual maupun menyusui [2]. Namun, kendala pemakaian IUD banyak dialami terkait pengetahuan dan sikap ibu sebagai pengguna utama. Pengetahuan rendah tentang metode IUD, proses pemasangan, manfaat, dan efek samping kerap menyebabkan ibu ragu dan takut menggunakan IUD [3]. Sikap negatif seperti rasa takut, malu saat pemasangan, dan respon emosional terhadap mitos juga memengaruhi keputusan ibu [4].

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lumpatan, survei tahun 2024 menunjukkan hanya 1,02% dari sasaran PUS 6446 akseptor, jauh dari target nasional 22,6%. Masih sangat rendah peminat kontrasepsi IUD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD sebagai dasar untuk strategi peningkatan cakupan KB jangka Panjang. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya strategis dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui pengaturan jumlah anak, jarak kelahiran, dan usia ideal melahirkan. Penggunaan kontrasepsi

yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, terutama metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD, implan, dan sterilisasi.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan case control di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lumpatan pada Maret-April 2025 (Dian Anggriani Dwi Putri, 2025). Sampel berjumlah 80 responden, terdiri atas 40 akseptor pengguna IUD (kasus) dan 40 non pengguna IUD (kontrol), diambil dengan teknik purposive sampling. Purposive Sampling pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu [5], kriteria inklusi (WUS, menggunakan kontrasepsi, bersedia menjadi responden), kriteria eksklusi (tidak melengkapi data penelitian, mengundurkan diri saat penelitian berlangsung)

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur dua variabel utama: pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dan sikap terhadap penggunaannya, yang sudah diuji validitas dan reliabilitas [6], hasil uji reliabilitas pengetahuan 0,906, sikap 0,831 dan uji validitas r hitung > r table 0,374. Penggunaan kontrasepsi IUD dikonfirmasi melalui wawancara dan data register KB Puskesmas.

Analisis data dilakukan dengan uji Chi-square pada $\alpha=0,05$ untuk menguji hubungan antara pengetahuan, sikap, dan penggunaan IUD. Odds Ratio (OR) juga dihitung untuk mengukur kekuatan hubungan.

3. RESULT

Sebanyak 68,8% responden berusia 20-35 tahun dan 60% berpendidikan menengah (SMA ke atas). Mayoritas (68,8%) bekerja sebagai karyawan, sedangkan sisanya ibu rumah tangga (31,2%). Sebagian besar (61,3%) memiliki jumlah anak ≤ 3 . Pengetahuan baik dimiliki oleh 62,5% responden, sedangkan 37,5% cukup. Sikap positif terhadap KB IUD ditemukan pada 81,3% responden, sisanya bersikap negatif (18,8%). Sebanyak 50% responden menggunakan IUD dan 50% menggunakan metode lain.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Penggunaan IUD

Pengetahuan	IUD				P*	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Baik	30	75	20	50	0,038	3,0 (1,164
Cukup	10	25	30	50		- 7,732)
Jumlah	40	100	50	100		

*ujiChi-Square

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai $p=0,038$, yang menyatakan hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan IUD. Ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak menggunakan IUD (75%) dibanding cukup (25%). OR=3, artinya risiko tidak menggunakan IUD tiga kali lebih tinggi pada ibu dengan pengetahuan cukup dibanding baik

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Penggunaan IUD

Sikap	IUD				P*	OR (CI 95%)
	Ya	Tidak	n	%		
Positif	37	92,5	28	70	0,02	5,286 (1,361 – 20,534)
Negatif	3	7,5	12	30		
Jumlah	40	100	50	100		

ujiChi-Square

Hasil uji statistik didapat p=0,020 yang menunjukkan sikap berhubungan signifikan dengan penggunaan IUD. Ibu dengan sikap positif 92,5% menggunakan IUD, sedangkan yang bersikap negatif hanya 7,5%. OR=5,286, berarti sikap negatif meningkatkan risiko tidak menggunakan IUD lebih dari 5 kali.

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu sangat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Sebanyak 62,5% responden memiliki pengetahuan baik, tetapi masih ada 37,5% yang hanya cukup, mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi. Pengetahuan dapat membentuk sikap positif yang mendorong penggunaan IUD sebagai metode KB jangka panjang. Sikap positif ditemukan pada 81,3% responden, yang konsisten dengan tingkat penggunaan IUD yang didominasi kelompok ini (92,5%). Sikap negatif seperti ketakutan terhadap pemasangan, mimpi buruk mitos, dan malu sering muncul sebagai hambatan utama, sejalan dengan temuan [6]. Hal ini dapat diperbaiki dengan bimbingan dan konseling intensif oleh petugas kesehatan dan keluarga.

Faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan juga berperan sebagai latar belakang penentu sikap dan pengetahuan. Usia 20-35 tahun merupakan rentang usia reproduktif optimal yang memerlukan pengaturan kehamilan yang baik [7]. Pendidikan menengah mempermudah akses informasi dan pemahaman kontrasepsi. Selain itu, penelitian ini mendukung temuan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang berisiko 3 kali lebih besar tidak menggunakan IUD dan sikap negatif meningkatkan risiko tersebut 5,3 kali.

Intervensi harus dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan literasi KB dan pembentukan sikap positif melalui penyuluhan yang melibatkan suami, keluarga, dan tenaga kesehatan. Selain itu, penguatan peran petugas kesehatan dalam konseling dan pelayanan pemasangan IUD sangat diperlukan [8].

4. DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 20-35 tahun (68,8%), suatu rentang usia yang umumnya dianggap optimal untuk penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD karena kesiapan fisik dan psikologis yang lebih baik dalam merencanakan kehamilan [9]. Dalam kelompok usia ini, akses terhadap informasi kesehatan dan sumber daya layanan kesehatan reproduksi umumnya lebih baik, mendukung keputusan penggunaan kontrasepsi IUD. Distribusi pendidikan responden yang dominan menengah (60%) juga berkontribusi signifikan dalam pemahaman kontrasepsi IUD. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan dalam menerima dan mengolah informasi secara kritis, sehingga pengetahuan tentang kelebihan serta efek samping IUD dapat dipahami dengan baik, yang berpotensi mendorong penggunaan kontrasepsi ini. Sementara itu, responden yang berpendidikan dasar lebih mungkin mengalami keterbatasan informasi yang lengkap dan akurat mengenai IUD, yang menjadi faktor penghambat.

Kepemilikan pekerjaan juga berkorelasi dengan penggunaan IUD; responden yang bekerja (68,8%) cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas dan kemandirian finansial yang

mendukung pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Dalam konteks ini, wanita yang tidak bekerja mungkin menghadapi hambatan dalam akses pelayanan KB serta pengambilan keputusan mandiri.

Jumlah anak yang dimiliki (≤ 3 anak sebanyak 61,2%) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu responden berada pada fase dimana pengaturan kehamilan melalui kontrasepsi jangka panjang sangat dibutuhkan. Paritas merupakan faktor utama dalam memilih metode KB, di mana ibu dengan lebih dari satu anak lebih cenderung menggunakan IUD sebagai solusi efisien jangka panjang.

Namun demikian, meskipun mayoritas menunjukkan pengetahuan dan sikap yang mendukung, penggunaan IUD hanya mencapai 50%. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat menghambat pemakaian IUD, seperti kekhawatiran terhadap efek samping, persepsi mitos dan stigma sosial, atau kendala akses layanan [10]. Ketakutan terhadap proses pemasangan dan efek samping seperti perdarahan ataupun nyeri menjadi salah satu alasan utama yang menyebabkan sebagian wanita merasa enggan menggunakan alat ini.

Bivariat analisis mengungkap adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p=0,038$ dan $p=0,020$). Ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 3 kali lebih besar menggunakan IUD dibandingkan mereka yang hanya memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan ibu dengan sikap negatif berisiko 5,3 kali lebih tinggi untuk tidak menggunakan IUD dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi yang menyeluruh dan pendekatan konseling yang efektif untuk mengubah sikap negatif serta meningkatkan pengetahuan secara terus-menerus [11].

CONCLUSION

Mayoritas ibu usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lumpatan berpendidikan menengah dan bekerja sebagai karyawan. Sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD dan sikap positif terhadap penggunaannya. Penggunaan kontrasepsi IUD mencapai 50% dari sampel. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan penggunaan kontrasepsi IUD ($p=0,038$). Ibu dengan pengetahuan kurang dan sikap negatif berisiko lebih besar tidak menggunakan IUD. Terdapat hubungan antara sikap dalam penggunaan kontrasepsi IUD ($p=0,020$). Ibu yang bersikap negatif berisiko lebih tinggi tidak menggunakan IUD dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif.

ACKNOWLEDGEMENT

Direktur dan dosen Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah membimbing dan memfasilitasi penelitian ini. Kepala dan staf UPTD Puskesmas Lumpatan yang memberi izin dan dukungan pelaksanaan penelitian. Semua responden yang dengan sukarela memberikan data dan waktu. Keluarga dan sahabat yang memberikan motivasi dan dukungan. Almamater Poltekkes Kemenkes Palembang atas kesempatan mengembangkan ilmu kesehatan reproduksi.

REFERENCES

- [1] Agil, Ahmad, Masita Fujiko, Sri Wahyuni Gayatri, Anna Sari Dewi, and Ida Royani. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi Terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Ahmad." *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran* 3 (5): 319–25. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i5.195>.

- [2] Hatijar, and Irma Suryani Saleh. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9 (2): 1070–74. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.469>.
- [3] Jaksa, Suherman, Abul Ala Al-Maududi, Munaya Fauziah, Noor Latifah, Nur Romdhona, Yosi Duwita Arinda, and Tyas Aprilia. 2023. "Hubungan Paritas Dan Status Ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Wanita Usia Subur Di Indonesia." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 19 (1): 26. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.26-32>.
- [4] Nurhaeni, Ani. 2020. "Relationship Between Knowledge and Husband Support Used Intra Uterine Device (IUD) In Multiparous Mother In The Work Area Cangkol Public Health Center Cirebon City." *Jurnal Kesehatan Mahardika* 7 (1): 21–25. <https://doi.org/10.54867/jkm.v7i1.69>.
- [5] Oktarina, Rani. 2022. "Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device)." *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja* 7 (1): 26–33. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.104>.
- [6] Sholichah, Nur, and Ummi Lathifah. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kb Implant Di Puskesmas Seborokrapyak Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo." *Jurnal Komunikasi Kesehatan* 13 (2): 29–36. <https://doi.org/10.56772/jkk.v13i2.258>.
- [7] Siti Munawaroh. 2023. "AKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI DESA BUKIT SUBUR KECAMATAN TABIR TIMUR TAHUN 2022." *Aleph* 87 (1,2): 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIACARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>.
- [8] Tarigan, Sada Perarih, Donal Nababan, Janno Sinaga, Mindo Tua Siagian, Frida Lina, and Br Tarigan. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8 (2): 1312–24. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2399/1241>.
- [9] Trianingsih, Trianingsih, Erma Puspita Sari, Siti Aisyah Hamid, and Hasbiah Hasbiah. 2021. "Hubungan Peran Tenaga Kesehatan,Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Akseptor KB IUD Di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21 (3): 1283. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1737>.
- [10] Widya, Sriwidya Astuti Khati, and Umi Mustika Sari. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Akdr Pada Akseptor Kb Aktif Di Puskesmas Kampar Timur." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2 (4): 404–10. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.3655>.